

Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkih Di Kabupaten Sinjai, Indonesia

The Effect of Production Costs And Selling Prices on Clove Farmers' Income In Sinjai Regency, Indonesia

Muh. Asyraf Assidiqi¹⁾, Akbar^{2*)}, Nurdin³⁾

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar

*Email Korespondensi : akbar@unismuh.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.36841/agribios.v24i01.7802>

Abstrak

Cengkih merupakan salah satu komoditas strategis perkebunan menguntungkan yang berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani, sekaligus mendukung pasar domestik dan ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan dari 45 petani cengkih yang dipilih melalui teknik *simple random sampling* dari populasi petani cengkih di wilayah penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengeluaran produksi, apabila dikelola secara efisien, berkaitan dengan peningkatan tingkat pendapatan. Harga jual juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, yang menunjukkan bahwa peningkatan harga secara langsung dapat meningkatkan penerimaan petani. Secara simultan, biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkih. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan biaya produksi yang efisien serta penetapan harga jual yang menguntungkan dalam meningkatkan pendapatan petani cengkih. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan stabilitas pendapatan dan kesejahteraan ekonomi petani cengkih, khususnya di daerah sentra produksi cengkih.

Kata kunci: Biaya produksi, harga jual, pendapatan petani, usahatani cengkih, agribisnis

Abstract

Cloves are a profitable strategic agricultural commodity that contributes to farmers' household income while supporting both the domestic and export markets. This study aims to analyze the effect of production costs and selling prices on the income of clove farmers. The research employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Data were collected from 45 clove farmers selected through simple random sampling from a population of clove farmers in the study area. Primary data were obtained through structured interviews and questionnaires, while secondary data were collected from relevant institutions and previous studies. The results indicate that production costs have a positive and significant effect on farmers' income, suggesting that higher production expenditures, when managed efficiently, are associated with increased income levels. Selling prices also show a positive and significant effect on farmers' income, indicating that price improvements directly enhance farmers' revenue. Simultaneously, production costs and selling prices significantly influence clove farmers' income. These findings highlight the importance of efficient cost management and favorable selling prices in improving clove farmers' income. The study provides empirical evidence that can support policymakers and stakeholders in formulating strategies to enhance income stability and economic welfare of clove farmers, particularly in clove-producing regions.

Keywords: Production costs, selling prices, farmers' income, clove farming, agribusiness

PENDAHULUAN

Komoditas agribisnis unggulan seperti cengkih memegang peranan strategis dalam perekonomian masyarakat agraris di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Cengkih merupakan salah satu komoditas perkebunan menguntungkan yang berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani, sekaligus mendukung pasar domestik dan ekspor. Komoditas cengkih memiliki potensi ekonomi yang besar, baik pada tingkat budidaya maupun pengolahan, sehingga analisis pendapatan usahatani cengkih menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut (Hebar *et al*, 2023). Pendapatan petani merupakan indikator utama dalam menilai keberlanjutan suatu usahatani. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pertanian mampu memberikan keuntungan ekonomi bagi petani (Faisal *et al*, 2023). Jumlah produksi cengkih yang dihasilkan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi pendapatan petani cengkih. Akan tetapi, struktur biaya produksi dan harga jual yang diterima petani keduanya sangat memengaruhi pendapatan petani.

Struktur biaya produksi dalam usahatani cengkih mencakup biaya tetap dan biaya variabel, seperti bibit, tenaga kerja, pupuk, pestisida, serta biaya panen dan pengolahan. Besarnya biaya yang dikeluarkan petani akan menentukan tingkat efisiensi dan profitabilitas usahatani. Biaya produksi yang tinggi berpotensi menekan pendapatan bersih petani apabila tidak diimbangi dengan penerimaan yang memadai melalui harga jual yang menguntungkan (Mustamin, 2024). Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan petani, dimana pengelolaan biaya yang efisien mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani (Hartini *et al.*, 2024). Selain itu, harga jual yang tinggi akan meningkatkan penerimaan total petani, sehingga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan setelah dikurangi biaya produksi. Sebaliknya, harga jual yang rendah dapat mengurangi pendapatan petani meskipun tingkat produksi relatif tinggi. Menurut penelitian Nisa dan Suprayitno (2024), harga jual memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Namun demikian, dalam praktiknya petani sering menghadapi fluktuasi harga yang cukup tajam akibat kondisi pasar, rantai pemasaran yang panjang, serta keterbatasan posisi tawar petani di tingkat pengepul.

Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa fluktuasi harga jual dan ketidakstabilan biaya input produksi sering kali menyebabkan ketidakpastian pendapatan petani. Perubahan harga pupuk, tenaga kerja, dan biaya panen, serta fluktuasi harga jual hasil panen, membuat pendapatan petani cengkih cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu. Beberapa penelitian pada komoditas pertanian lain, seperti sayuran dan tanaman pangan, membuktikan bahwa kombinasi antara biaya produksi yang terkendali dan harga jual yang optimal secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani (Hartini *et al.*, 2024; Modeong *et al.*, 2024).

Di Desa Mannanti, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, cengkih menjadi komoditas utama yang diusahakan masyarakat sebagai sumber pendapatan utama maupun tambahan. Meskipun kajian mengenai pengaruh harga jual dan biaya produksi terhadap pendapatan petani telah banyak dilakukan pada berbagai komoditas pertanian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan tersebut pada usahatani cengkih di Desa Mannanti, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada pengembangan agribisnis cengkih atau menggunakan pendekatan deskriptif tanpa menguji pengaruh parsial dan simultan secara kuantitatif melalui metode regresi linier berganda (Sabir *et al*, 2025). Selain itu, masih minim penelitian yang mengkaji kontribusi relatif masing-masing variabel biaya produksi dan harga jual dalam menjelaskan variasi pendapatan petani cengkih di tingkat lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat gap penelitian yang penting untuk diisi, yaitu penelitian empiris yang menggunakan analisis kuantitatif multivariat yang mengintegrasikan pengaruh harga jual dan biaya produksi terhadap pendapatan petani cengkih. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk melihat bagaimana harga jual dan biaya produksi mempengaruhi pendapatan petani cengkih di Desa Mannanti. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah dan menjadi dasar untuk perumusan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani cengkih di daerah penelitian.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (H₁) biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkih; (H₂) harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkih; dan (H₃) biaya produksi dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkih. Diharapkan bahwa pengujian hipotesis ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang komponen yang menentukan pendapatan petani cengkih. Selain itu, itu akan berfungsi sebagai dasar untuk pembuatan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani cengkih. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petani dalam mengoptimalkan penggunaan input produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan komoditas cengkih yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menjelaskan pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkih. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada menguji hubungan antarvariabel melalui analisis statistik inferensial. Desa Mannanti, yang terletak di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, adalah lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) karena merupakan salah satu pusat produksi cengkih di Kabupaten Sinjai. Kecamatan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentra produksi cengkih di Kabupaten Sinjai. Selanjutnya, pada tingkat desa dilakukan pemilihan desa yang memiliki jumlah petani cengkih terbanyak sehingga dapat merepresentasikan kondisi usahatani cengkih di wilayah tersebut. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cengkih di Desa Mannanti yang berjumlah 81 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 45 responden.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} = \frac{81}{1 + 81(0,10^2)} = \frac{81}{1 + 81(0,01)} = \frac{81}{1 + 0,81} = \frac{81}{1,81} = 44,75$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, sehingga setiap petani cengkih memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian. Proses pengacakan dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun daftar seluruh petani cengkih yang menjadi populasi. Selanjutnya, setiap petani kemudian diberi nomor urut dari 1 sampai 81 kemudian pengacakan dilakukan menggunakan aplikasi random number generator untuk memilih nomor secara acak. Berdasarkan hasil pengacakan tersebut diperoleh 45 nomor yang kemudian ditetapkan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dengan

menggunakan kuisisioner yang telah disusun. Kuisisioner, digunakan untuk memperoleh data kuantitatif terkait biaya produksi, harga jual, dan pendapatan petani. Dokumentasi, berupa pencatatan data pendukung dari instansi terkait dan literatur ilmiah. Adapun variabel, pernyataan pengukuran, jenis data dan satuan pengukuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel, pernyataan pengukuran, jenis data dan satuan pengukuran

Variabel	Pernyataan	Jenis Data	Satuan Pengukuran
Biaya Produksi (X ₁)	Biaya pembelian sarana produksi seperti pupuk dan pestisida cukup besar dalam usahatani cengkih yang saya kelola.	Ordinal	Skor Likert (1-5)
	Harga bibit cengkih yang saya beli tergolong mahal.	Ordinal	Skor Likert (1-5)
	Biaya tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan budidaya cengkih cukup tinggi.	Ordinal	Skor Likert (1-5)
	Saya mengeluarkan biaya untuk pembelian atau perawatan alat pertanian dalam usahatani cengkih.	Ordinal	Skor Likert (1-5)
Harga Jual (X ₂)	Biaya panen dan transportasi hasil panen cengkih cukup besar.	Ordinal	Skor Likert (1-5)
	Harga jual cengkih yang saya terima di tingkat petani cukup menguntungkan.	Ordinal	Skor Likert (1-5)
	Harga cengkih yang saya terima sebanding dengan biaya produksi yang saya keluarkan.	Ordinal	Skor Likert (1-5)
	Harga jual cengkih biasanya sesuai dengan kualitas cengkih yang dihasilkan.	Ordinal	Skor Likert (1-5)
	Saya memiliki kemampuan untuk menentukan atau menegosiasikan harga jual cengkih.	Ordinal	Skor Likert (1-5)
	Terdapat perbedaan harga cengkih antara pengepul dan harga di pasar yang lebih besar.	Ordinal	Skor Likert (1-5)
Pendapatan (Y)	Pendapatan dari usahatani cengkih mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga saya.	Ordinal	Skor Likert (1-5)
	Pendapatan yang saya peroleh dari usahatani cengkih sudah sesuai dengan harapan saya.	Ordinal	Skor Likert (1-5)
	Pendapatan dari usahatani cengkih dapat saya sisihkan untuk tabungan atau investasi.	Ordinal	Skor Likert (1-5)
	Pendapatan dari usahatani cengkih cenderung meningkat dari tahun ke tahun.	Ordinal	Skor Likert (1-5)
	Usahatani cengkih memberikan kontribusi yang besar terhadap total pendapatan keluarga saya.	Ordinal	Skor Likert (1-5)
	Pendapatan dari usahatani cengkih relatif stabil dari waktu ke waktu.	Ordinal	Skor Likert (1-5)

Teknik Analisis Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Instrumen Penelitian dengan Uji Validitas, menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur ketepatan item pertanyaan. Uji Reliabilitas, menggunakan nilai Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi jawaban responden, dengan kriteria nilai $\alpha > 0,60$ dinyatakan reliabel.
2. Selanjutnya dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

di mana:

Y = Pendapatan petani (Rp)

α = Konstanta

X_1 = Biaya produksi (Rp)

X_2 = Harga jual (Rp)

ε = Error term

- Uji Hipotesis: Uji t (parsial) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F (simultan) untuk menguji pengaruh kombinasi variabel biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani, dan uji koefisien determinasi (R^2) menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 22 dengan metode korelasi *Pearson Product Moment (bivariate correlation)*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pertanyaan mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% (uji dua sisi), serta memiliki nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Pendekatan ini lazim digunakan dalam penelitian sosial dan ekonomi karena mampu menunjukkan keterkaitan antara skor item dengan skor total konstruk secara empiris (Clark & Watson, 1995; Streiner, 2003).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Produksi, Harga Jual, dan Pendapatan

Variabel	Indikator	r hitung	Sig.	Keterangan
Biaya Produksi	Biaya pembelian sarana produksi (pupuk dan pestisida)	0,826	0,000	Valid
	Harga bibit cengkih mahal	0,864	0,000	Valid
	Biaya tenaga kerja	0,403	0,006	Valid
	Biaya pembelian alat pertanian	0,542	0,000	Valid
	Biaya panen dan transportasi hasil panen	0,591	0,000	Valid
	Tingkat harga jual cengkih di tingkat petani	0,479	0,001	Valid
Harga Jual	Harga cengkih sebanding dengan biaya produksi	0,503	0,000	Valid
	Kesesuaian harga jual dengan kualitas cengkih	0,557	0,000	Valid
	Kemampuan petani menentukan harga jual	0,560	0,000	Valid
	Perbedaan harga antara pengepul dan pasar	0,816	0,000	Valid
Pendapatan	Pendapatan usahatani cengkih mencukupi kebutuhan sehari-hari.	0,618	0,000	Valid
	Pendapatan usahatani cengkih sesuai dengan harapan petani.	0,606	0,020	Valid
	Pendapatan usahatani cengkih dapat dialokasikan untuk tabungan atau investasi.	0,643	0,000	Valid
	Pendapatan usahatani cengkih cenderung meningkat setiap tahun.	0,748	0,000	Valid
	Kontribusi usahatani cengkih terhadap total pendapatan	0,734	0,000	Valid
	Stabilitas pendapatan dari usahatani cengkih	0,571	0,000	Valid

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel biaya produksi, harga jual, dan pendapatan dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,301) dan nilai signifikansi berada di bawah taraf kesalahan 5% (Sig. < 0,05). Hal ini menegaskan bahwa pernyataan indikator mampu mengukur variabel secara tepat. Meskipun seluruh item valid, tingkat kekuatan korelasi antar item menunjukkan variasi. Pada variabel biaya produksi, item BP2 memiliki korelasi tertinggi (0,864), yang menunjukkan bahwa komponen biaya utama merupakan indikator paling representatif dalam menjelaskan struktur biaya usahatani cengkih. Sementara itu, BP3 memiliki korelasi terendah (0,403), namun masih berada pada kategori valid. Pada variabel harga jual, item HJ5 menunjukkan korelasi tertinggi (0,816), yang mencerminkan kuatnya pengaruh mekanisme penentuan harga oleh pengepul terhadap persepsi petani. Hal ini relevan dengan kondisi lokal, di mana keterbatasan akses pasar dan tingginya biaya transportasi mendorong petani menjual hasil panen langsung kepada pengepul, sehingga posisi tawar petani relatif lemah. Sementara itu, pada variabel pendapatan, item P4 memiliki nilai korelasi tertinggi (0,748), yang mengindikasikan bahwa pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan usaha tani. Petani yang mengelola lahan milik sendiri dan menerapkan praktik budidaya yang lebih efisien cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan petani penggarap.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi internal instrumen penelitian dalam menghitung variabel pendapatan petani cengkih, harga jual, dan biaya produksi. Jika alat dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada objek yang sama dalam kondisi yang sebanding, maka dianggap reliabel. Menurut Ghozali (2018), reliabilitas penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang merupakan alat yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial dan ekonomi untuk mengukur seberapa konsisten item pertanyaan dalam kelompoknya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Biaya produksi	0,621	Reliabel
Harga jual	0,727	Reliabel
Pendapatan	0,657	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel biaya produksi sebesar 0,621, variabel harga jual sebesar 0,727, dan variabel pendapatan sebesar 0,657. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Nilai reliabilitas variabel biaya produksi yang berada pada kategori reliabel menunjukkan bahwa item-item pertanyaan mampu menggambarkan secara konsisten komponen biaya yang dikeluarkan petani cengkih, seperti biaya tenaga kerja, pupuk, dan biaya panen. Hal ini relevan dengan kondisi lokal di Desa Mannanti, di mana struktur biaya produksi relatif homogen antarpetani karena pola budidaya yang masih bersifat tradisional dan skala usaha yang hampir seragam. Variabel harga jual memiliki nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi, yang mengindikasikan tingkat konsistensi jawaban responden yang sangat baik. Kondisi ini mencerminkan bahwa petani cengkih di wilayah penelitian memiliki persepsi yang relatif sama terkait harga jual yang diterima, karena mekanisme pemasaran yang masih didominasi oleh pengepul lokal. Keseragaman saluran pemasaran tersebut menyebabkan variasi persepsi harga relatif kecil

antarresponden, sehingga instrumen pengukuran harga jual menunjukkan reliabilitas yang kuat.

Sementara itu, variabel pendapatan memiliki nilai reliabilitas yang cukup baik dan dapat diterima secara metodologis. Variasi pendapatan yang terjadi antarpetani lebih dipengaruhi oleh perbedaan luas lahan, intensitas perawatan, serta fluktuasi hasil panen, bukan oleh inkonsistensi instrumen pengukuran. Dengan demikian, instrumen pendapatan yang digunakan telah mampu menangkap kondisi pendapatan petani cengkih secara konsisten dan representatif. Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas ini menegaskan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis regresi linier berganda. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ghozali (2018) dan Sekaran & Bougie (2020), yang menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 sudah mencerminkan reliabilitas yang dapat diterima dalam penelitian eksploratif dan terapan, termasuk penelitian di bidang ekonomi pertanian dan agribisnis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Biaya Produksi (X_1) dan Harga Jual (X_2) terhadap Pendapatan Petani (Y). Model ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan kausal antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan (Gujarati & Porter, 2009).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	1,179	4,981	-	0,237	0,814
Biaya Produksi (X_1)	0,813	0,282	0,399	2,878	0,006
Harga Jual (X_2)	0,244	0,168	0,201	2,124	0,039

Keterangan: Variabel dependen = Pendapatan

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 22 (2024)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=1,179+0,813X_1+0,244X_2+e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,179 bernilai positif, yang berarti apabila variabel biaya produksi dan harga jual bernilai nol, maka pendapatan petani berada pada nilai konstanta tersebut. Koefisien regresi biaya produksi (X_1) sebesar 0,813 menunjukkan bahwa setiap peningkatan biaya produksi sebesar satu rupiah berpotensi meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp 0,813, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan biaya produksi yang dialokasikan untuk input produktif, seperti tenaga kerja dan pemeliharaan tanaman, dapat meningkatkan hasil produksi dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan.

Koefisien regresi harga jual (X_2) sebesar 0,244 juga bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan harga jual cengkih sebesar satu rupiah berpotensi meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp 0,244. Namun, nilai koefisien biaya produksi yang lebih besar dibandingkan harga jual menunjukkan bahwa dalam konteks lokal penelitian, biaya produksi memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pendapatan petani cengkih. Temuan ini sejalan dengan Faisal (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan biaya produksi yang efisien menjadi faktor kunci dalam peningkatan pendapatan usahatani.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t-hitung	Sig.
Biaya Produksi (X_1)	2,878	0,006
Harga Jual (X_2)	2,124	0,039

Keterangan: $t\text{-tabel} = 2,016$ ($\alpha = 0,05$)

Hasil uji t menunjukkan bahwa biaya produksi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,878 yang lebih besar dari t-tabel (2,016) dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya produksi secara statistik merupakan variabel yang signifikan dalam memengaruhi pendapatan petani cengkih. Variabel harga jual (X_2) juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, dengan nilai t-hitung sebesar 2,124 dan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkih. Artinya, peningkatan biaya produksi yang digunakan untuk kegiatan budidaya seperti pemupukan, perawatan, dan tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel biaya produksi (X_1) dan harga jual (X_2) terhadap pendapatan petani (Y) secara simultan. Berdasarkan Tabel 15, diperoleh nilai F-hitung sebesar 6,475 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,21 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkih. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkih. Dengan demikian, kombinasi antara pengelolaan biaya produksi yang efisien serta harga jual yang menguntungkan dapat secara bersama-sama meningkatkan pendapatan petani.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	86,956	2	43,478	6,475	0,004
Residual	282,022	42	6,715		
Total	368,978	44			

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas, yaitu biaya produksi dan harga jual, dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat, yaitu pendapatan petani. Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan adalah Adjusted R Square, karena model regresi melibatkan lebih dari satu variabel independen dan Adjusted R Square dianggap lebih akurat dalam menggambarkan daya jelas model.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,485	0,236	0,199	2,591

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada Tabel 7, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,236 atau setara dengan 23,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pendapatan petani cengkih dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi dan harga jual sebesar 23,6%, sedangkan sisanya sebesar 76,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti produktivitas tanaman, luas lahan, kualitas hasil panen, fluktuasi pasar, akses modal, dan faktor manajerial petani. Nilai Adjusted *R Square* sebesar 0,199 mengindikasikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan pendapatan petani masih berada pada kategori kontribusi moderat. Meskipun demikian, hasil ini tetap menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga jual merupakan faktor penting yang berperan dalam menentukan pendapatan petani cengkih.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2023) yang melaporkan nilai koefisien determinasi sebesar 26,2%, di mana biaya produksi dan harga jual juga memberikan kontribusi moderat dalam menjelaskan pendapatan petani. Kesamaan hasil tersebut menegaskan bahwa meskipun kedua variabel signifikan secara statistik (sebagaimana dibuktikan melalui uji F), pendapatan petani merupakan fenomena ekonomi yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model regresi yang digunakan. Dengan demikian, hasil uji koefisien determinasi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan petani cengkih tidak hanya bergantung pada efisiensi biaya produksi dan tingkat harga jual, tetapi juga memerlukan perhatian terhadap faktor-faktor pendukung lainnya yang bersifat teknis, sosial, dan kelembagaan (Annas *et al.*, 2021).

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Cengkih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan input produksi seperti pupuk, tenaga kerja, dan pestisida dapat meningkatkan produktivitas tanaman cengkih. Temuan ini sejalan dengan teori fungsi produksi yang menyatakan bahwa peningkatan penggunaan faktor produksi secara optimal dapat meningkatkan output yang dihasilkan (Soekartawi, 2016). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa penggunaan input produksi secara efisien berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Secara ekonomi, temuan ini dapat dijustifikasi oleh karakteristik usahatani cengkih di wilayah penelitian. Petani cengkih di Desa Mannanti umumnya mengeluarkan biaya produksi untuk kegiatan yang langsung berdampak pada peningkatan hasil dan kualitas panen, seperti pemupukan, perawatan tanaman, serta biaya tenaga kerja pada saat panen. Peningkatan biaya tersebut tidak bersifat konsumtif, melainkan merupakan investasi produksi yang berkontribusi terhadap peningkatan volume dan mutu cengkih yang dihasilkan. Dengan demikian, peningkatan biaya produksi justru mampu meningkatkan pendapatan petani, selama biaya tersebut dikelola secara rasional.

Kondisi lokal menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih menggunakan teknologi budidaya sederhana dan mengandalkan tenaga kerja keluarga. Oleh karena itu, tambahan biaya yang dikeluarkan, misalnya untuk pupuk atau tenaga kerja tambahan pada musim panen memberikan dampak yang relatif besar terhadap produktivitas dan penerimaan petani. Temuan ini sejalan dengan prinsip ekonomi produksi yang menyatakan bahwa peningkatan input pada tingkat tertentu akan meningkatkan output dan pendapatan (*law of diminishing returns* pada tahap awal). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Hartini *et al.* (2024) dan Faisal (2021), yang menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Namun, konteks lokal Desa Mannanti memperlihatkan bahwa pengaruh tersebut sangat bergantung pada jenis biaya yang dikeluarkan. Biaya produksi yang bersifat produktif, seperti pemeliharaan dan panen,

lebih berkontribusi terhadap pendapatan dibandingkan biaya yang tidak langsung meningkatkan hasil.

Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Cengkih

Hasil pengujian menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cengkih. Temuan ini sejalan dengan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan harga jual cengkih akan meningkatkan penerimaan dan pendapatan petani, ceteris paribus. Dalam konteks lokal Desa Mannanti, harga jual cengkih sangat dipengaruhi oleh musim panen, kualitas produk, dan mekanisme pemasaran yang masih didominasi oleh pengepul. Petani umumnya menjual hasil panen secara langsung kepada pengepul karena keterbatasan akses pasar dan biaya transportasi yang relatif tinggi apabila menjual langsung ke pasar yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan posisi tawar petani relatif lemah, sehingga fluktuasi harga sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima. Ketika harga jual berada pada tingkat yang tinggi, pendapatan petani meningkat secara signifikan meskipun biaya produksi relatif konstan. Sebaliknya, pada saat harga jual turun terutama pada musim panen raya, pendapatan petani cenderung menurun meskipun produksi tetap. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual merupakan faktor eksternal yang sangat menentukan stabilitas pendapatan petani cengkih.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nisa dan Suprayitno (2024) serta Rozaini & Silaban (2023), yang menyimpulkan bahwa harga jual memiliki peran penting dalam menentukan pendapatan petani. Dalam konteks Desa Mannanti, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi penjualan, termasuk pemilihan waktu jual dan peningkatan kualitas produk, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan petani cengkih. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurjanah *et al.* (2023) yang menemukan bahwa biaya produksi dan harga jual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Kesamaan hasil ini memperkuat validitas empiris bahwa investasi pada input produksi dan strategi penjualan yang tepat merupakan determinan utama pendapatan usahatani.

Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual secara Simultan terhadap Pendapatan Petani

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cengkih. Temuan ini konsisten dengan penelitian Tangkulung *et al.* (2021) dan Nadhar *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa biaya produksi dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi biaya produksi serta pemilihan waktu penjualan yang tepat pada saat harga cengkih meningkat merupakan strategi penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Dalam praktik usahatani cengkih di Desa Mannanti, peningkatan biaya produksi tanpa diikuti oleh harga jual yang menguntungkan tidak akan memberikan peningkatan pendapatan yang optimal. Sebaliknya, harga jual yang tinggi tanpa dukungan produksi yang memadai juga tidak mampu memaksimalkan pendapatan petani. Oleh karena itu, keseimbangan antara efisiensi biaya produksi dan optimalisasi harga jual menjadi kunci utama dalam meningkatkan pendapatan petani cengkih.

Nilai koefisien determinasi yang relatif moderat menunjukkan bahwa meskipun biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan, masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi pendapatan petani. Faktor-faktor tersebut antara lain luas lahan, umur tanaman, tingkat produksi, kualitas cengkih, akses pasar, serta kondisi iklim. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani cengkih merupakan fenomena ekonomi yang

kompleks dan multidimensional. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hebar *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berbasis cengkih, baik pada tingkat budidaya maupun pengolahan, mampu memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan pelaku usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa cengkih merupakan komoditas strategis yang memiliki daya ungkit ekonomi yang tinggi di wilayah Sulawesi Selatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cengkih di Desa Mannanti, baik secara parsial maupun simultan. Biaya produksi berperan sebagai investasi produktif yang mendorong peningkatan hasil dan penerimaan usahatani, sementara harga jual secara langsung menentukan besarnya pendapatan yang diterima petani, terutama dalam sistem pemasaran yang masih bergantung pada pengepul. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi yang moderat mengindikasikan bahwa pendapatan petani cengkih juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti produktivitas, kualitas hasil, akses pasar, dan kondisi kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendorong efisiensi biaya produksi, stabilisasi harga, serta penguatan sistem pemasaran dan kelembagaan petani guna meningkatkan pendapatan dan posisi tawar petani cengkih secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Annas, F., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(2), 65-73. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i2.811>
- Clark, L. A., & Watson, D. (1995). Constructing validity: Basic issues in objective scale development. *Psychological Bulletin*, 117(2), 309-319. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.117.2.309>
- Faisal, N., Nurdin, N., & Akbar, A. (2023). Analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani bawang merah di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Mediagro: Journal of Agricultural Sciences*, 19(2), 193-203. <https://doi.org/10.31942/mediagro.v19i2.8468>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartini, W. O. T., Taan, H., & Radji, D. L. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3322-3335. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.2213>
- Hebar, S., Ratnawati, T., & Akbar, A. (2023). Analisis pendapatan dan kelayakan usaha penyulingan minyak daun cengkeh di Desa Benteng Gantarang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Mediaagro Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 19(1), 107-117. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1444/1/012006>
- Modeong, S., Pio, R. J., & Tamengkel, L. F. (2024). Analysis of Clove Price Fluctuations and Farmer Income in Buyat Village. *Productivity Journal*. <https://doi.org/10.35797/ejp.v6i1.61766>
- Mustamin, S. W. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Biaya Usahatani. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.26618/ji-hes.v2i2.1621>
- Nadhar, M., RK, H., Ernawati, E., M, M., & Elviana, E. (2024). Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 206-219. <https://doi.org/10.29210/020244388>

- Nisa, A. M., & Suprayitno, H. (2024). The Effect of Selling Price and Production Costs on Corn Farmers Income in Semanding. *JOSAR: Journal of Students Academic Research*. <https://doi.org/10.35457/josar.v5i2.1141>
- Nurjanah, A. S., Hardiani, & Junaidi. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 7(2), 215–225. <https://doi.org/10.22437/jels.v7i2.11935>
- Rozaini, N., & Silaban, S. J. (2023). Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *JUPSIM: Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 131–144. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i2.1314>
- Sabir, M., Akbar, A., & Saleh, M. I. (2023). Formulasi strategi pengembangan agribisnis cengkeh berbasis QSPM di Kelurahan Lembang Gantarangeke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS* (Vol. 9, No. 1).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). Chichester: John Wiley & Sons.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Streiner, D. L. (2003). Starting at the beginning: An introduction to coefficient alpha and internal consistency. *Journal of Personality Assessment*, 80(1), 99–103. https://doi.org/10.1207/S15327752JPA8001_18
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkulung, W., Kawung, G., & Rompas, W. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.31999>
- Wulandari, P. (2022). Pengaruh Harga Jual, Biaya Produksi, Dan Etos Kerja Islam Terhadap Pendapatan Petani Kentang dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Petani Kentang KT Agri Mandiri Kecamatan Getasan). *Al-Amwal Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 11-23. <https://doi.org/10.36341/al-amwal.v11i2.221>